

Kini Van Gogh Ada di Mana-mana

MEMANG benar pelukis Vincent Van Gogh hanya mampu menjual satu buah lukisan selama hidupnya. Namun dalam perayaan 150 tahun kelahirannya, karya-karyanya laris manis dan diburu orang dalam lelang. Reproduksi karyanya yang ditampilkan di cangkir maupun alas mouse komputer menjadi barang bisnis yang sangat menguntungkan.

Kisah Van Gogh memang tragis. Lantaran karyanya selalu dikritik, pada 1890 ia memutuskan untuk bunuh diri. Kebalikannya, saat ini lebih dari 1,3 juta orang berkunjung ke Museum Van Gogh di Amsterdam setiap tahun.

Sekitar 100 tahun setelah kematiannya, salah satu karya Van Gogh, *Portrait of Doctor Gachet* terjual seharga 82,5 juta dolar dalam sebuah lelang di New York pada 1990. Angka penjualan ini merupakan rekor yang belum tertandingi. Tiga lukisan karya Van Gogh yang lain yakni *Portrait of the Artist without Beard*, *The Irises* dan *The Sunflowers* kini juga termasuk dalam 12 karya seni yang terlelang dengan harga termahal.

Sang pelukis sendiri dilahir-

kan di sebuah desa kecil di sisi selatan Belanda, Zundert pada 30 Maret 1853. Dan untuk menandai 150 tahun kelahirannya, pemerintah Belanda menggelar pameran.

Namun pertanyaannya, mengapa saat ini ia mempunyai daya tarik?

"Karyanya benar-benar bisa dinikmati orang. Karenanya, meskipun bukan orang yang benar-benar paham tentang lukisan, niscaya akan tersentuh oleh karyanya. Kami juga tahu banyak tentang kisah hidupnya yang sesungguhnya menarik perhatian banyak orang," kata Heidi Vandamme dari Museum Van Gogh.

Saat ini, dalam rangka merayakan 150 tahun kelahirannya, di beberapa kota yang pernah disinggahi Van Gogh dulu menggelar acara. Di kota kelahirannya Zundert, rencananya akan dibangun replika rumah tempatnya lahir 1,5 abad silam. Replika tersebut terbuat dari bunga.

Beberapa desa di Brabant yang pernah ditinggali Van Gogh atau tempat Van Gogh mengunjungi orangtuanya juga digelar pameran-pameran berskala

kecil. Nuenen misalnya, tempat Van Gogh tinggal antara 1883 hingga 1885 dan melahirkan salah satu karyanya yang terkenal *The Potato Eaters*, menyiapkan paket tiga hari menginap di hotel dengan bonus mengunjungi pameran tentang kehidupan Van Gogh di Nuenen dulu yang diadakan secara permanen.

Dalam rangka perayaan itu, diterbitkan pula buku *Following Van Gogh, from Zundert to Auvers* yang mengisahkan tentang 20 kota di Belanda, Belgia dan Perancis tempat sang maestro itu tinggal.

Selain aneka paket yang lebih bernuansa pariwisata, perayaan "Tahun Van Gogh" itu juga ditandai dengan pameran lukisan, tentu saja.

Museum Van Gogh di Amsterdam yang -- memiliki koleksi terbanyak di dunia karya Van Gogh -- misalnya, menggelar pameran *Vincent's Choice*. Pameran ini menampilkan 200 karya yang terinspirasi oleh Van Gogh. Akhir tahun ini, museum tersebut juga akan menggelar *Gogh Modern* yang menunjukkan bagaimana Van Gogh berpengaruh terhadap seniman-

seniman modern seperti Willem De Kooning, Andy Warhol dan Anselm Kiefer.

Sedangkan Museum Kroeller-Mueller yang berada di timur Taman Nasional De Hoge Veluwe dan mengoleksi karya Van Gogh terbanyak kedua juga menggelar pameran bertajuk *Vincent and Helene*.

Pameran itu terfokus pada kegilaan kolektor seni Helene Kroeller-Mueller terhadap Van Gogh. Ia telah membeli 87 lukisan karya Van Gogh dan mengoleksi sekitar 300 karya sang maestro itu secara bersamaan.

Namun dibandingkan semua itu, penghargaan terhadap Van Gogh rasanya tidak seperti yang diberikan oleh sebuah kota kecil bernama Nieuw-Amsterdam di utara provinsi Drenthe. Pada 1883, Van Gogh meninggalkan sebuah losmen di kota itu dengan mengendap-endap seperti pencuri di malam hari setelah tinggal di situ selama tiga bulan lantaran tidak punya uang untuk membayar sewa. Kini, penginapan itu dikenal sebagai Van Gogh House dan terdapat replika kamar yang ditinggalinya dulu.

(afp/ant/ndo)



POTRET DIRI -- Lukisan karya Vincent Van Gogh berjudul Potret Diri sebagai Seniman (1888).